

HIGH HADIS-HADIS TAWHID RABBIH DIBATI
TENTANG JANAH DAN KETAKWAAN AN-NAS

Digitized by srujanika@gmail.com

Mengotakui deejet puze perawi hadis adalah menggunakan barometer untuk mengetahui kualitas hadis, sebab mengotakui hadis merupakan benar dari habi saw. tetapi tidak sebaik harus diteliti terlebih dahulu mengenai deejet perawinya, jika disinyalurkan posisi yang tempozocaya maka hadis itu dari habi saw. namun upahnya diminyakkan perawi yang kurang atau tidak dipercaya maka diragukan kebenarannya.

1. Qualities were present

a. Tabel perawi bedis yang kontradiksi antara laju pengaruh dan ketebalan sementer terhadap penyakit.

- 1). Hadis yang melarang menungis terhadap rasyiqit
hadis ini diwasyatkan oleh beberapa posisi

 - = 'Abdullah ibn Qas'id.
 - = Yahyā.
 - = 'Abdiddilah.
 - = Nafi'.

= 'Umar RA.

a). 'Abdullah ibn Sa'id.

= Guru dan keahlianya.

Nama beliau adalah 'Abdullah ibn Sa'id ibn Musaib Abu Sa'id Al-Ayyad Al-Kufy, beliau wafat pada tahun ± 200 H. Ia seorang Imam pada abunya.

= Guru-guru beliau adalah :

Ismail ibn 'Aliyah, Rafti ibn Guyas Abi 'Uqaynah, 'Abdul Salam ibn Marab, Miyyam Ziyed ibn Nusayr, 'Abdul 'Abd ibn Idries, 'Uybah ibn Khalid As-Sukuny, Nu'ad ibn Rizayus, Waqil ibn 'Utbah.

= Murid-murid beliau.

Abu Kar'ah, Abu Hatin, Ibn Abi Hatin, Khazinah Musaib ibn Suffyan, Abu Yali, dan lain-lain.

= Penulis dan terhadap beliau.

Imam As-Sabir meriwayatkan hadis dari beliau, sebanyak 30 hadis. Imam Muslim meriwayatkan 70 hadis. Menurut Abu Hatin, ia perawi siapa,

Menurut Ibn Hujayr, ia tidak mempunyai cecat, dan menurut Al-Kasyy ia perawi baik dan tidak mempunyai cacat. (Ibnu Hajar Al-Asqalany, juz V, 1984 : 208)

W. Valavanis

- Kognitiv dan keoshian beliau

Yahya ibn Salim Al-Qurayy At-Taiyy
Abu Muhammed hadung dipenggal Abu Sulayman
Al-Takky, Al-Nasay, Al-Khasay, beliau
wafat pada tahun 174 H. Ia bermukim di
Makkah, dalam bidang hadis banyak sekali
yang ia riwayatkan namun belum mencapai
tingkatan huffaz.

• GUERGUETU Bellau.

• 'Abdullah ibn 'Umar Al-ansari ,
Kosa ibn 'Uqbah Daud ibn Hind ibn Juzay
Isha' il ibn 'Umayyah, 'Abdullah 'Ubayd ibn
ibn Kusay, 'Usman Al-awwad, 'Umar ibn
Kudir, Sa'udi, 'Umar Al-jadid dan lain
lain.

— Muzde-muzid bolbau.

Wahb¹, Au-dyazid², Ibn Zubayr ia meninggal sebelumnya, Abu Daker Ibn Sayfi bala, Nasayir ibn 'Abd Tuhak ibn Bahrayah , Hanidah, Qutaybah, Muhammad ibn Yatim ibn

Anas, Miayam ibn 'Imarah, Musaib ibn Haris
Hussein ibn 'Urfah dan Iain-Iain.

- Penilaian terhadap beliau.

Nenurut Ibn Mu'in siqah, menurut Abu Hafis ia siqah dan guru yang salah serta menempati yang benar namun bukan perawi yang huffaq, dan menurut An-Nasay ia tidak menyanyai cacat. (Ibnu Hajar Al-Asqalani, juz XI, 1984 : 198)

c) www.english-test.net

- Name dan keahlianya.

Namanya 'Ubaidillah ibn 'Amr ibn Hafas' ibn Hasyim ibn 'Umar ibn Khattab Al-'Adwy Al-'Amry Abu 'Uman, beliau wafat 147 H / 145 M. Ia pembesar ahli Madinah, paling mulia orang Qureisyy, Ilsunya, Ibadahnya dan keutamaannya, juga ketagihan - nya serta peselihargannya terhadap hadis.

= Guruguru bellau.

'Ummu Khalid ibn Khalid ibn Sa'Id-ibn As', ayahnya saudara Habib ibn 'Abdir Rahman, Nafi' neula 'Umar Quain ibn Muhammed, Abi Bakar, dan lain-lain.

- nur id=nur id bei Java.

Saudarenya yaitu 'Abdullah, Ramid

Ketwil, Ayyub, Yahya ibn Sa'id Al-Ansary
ia lebih tuc, Jariz ibn Haasyim, Hama dan
Syu'bah, Mu'awir ibn Rasyid, Sufyan ibn Hu
qail, Ibn Juzaj, Yahya ibn Zeideh, Yahya
Al-Qattan, Abu Khalid Al-Ahmar, dari lain-
lain.

- Penilaian/penelitian terhadap belieu,

Menurut An-Nasay beliau perawi yang bijak dan dipegangi, menurut Abu 'Abdullah al-Baqir ia bijak dan menurut Ahmad ibn Salib, ia bijak dan dipegangi serta terpercaya perkataannya dan tidak seorang pun yang lebih kuat dari dia mengenai hadis dari Nabi. (Ibnu Hajar Al-Asqalani, juz VII : 35)

3) = 11521'.

- Name dan kualitas bahan

Wafat Al Fagih Paula ibn 'Umar, Abu 'Abdillah Al Madany, beliau wafat tahun 117 H. Ia tidak kalah pentingnya dari tokoh-tokoh lainnya, ia memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan terutama kependekannya meriwayatkan hadis, juga banyak menyumbangkan tenaga dan pikirananya dalam ikut serta memajukan dalam perriwayatan

hadis dari蓬萊 Yalan pula 說明nya。

→ Guru-zen belieben.

Tuawayah, Abu Khuzaimah, Abu Luban
bah, Ibn Abdul Kudir, Abu Sa'id Al-Khudri,
Hafiz' Ibn Khudaij 'Abeyah ummu Saleh
nah, 'Abdullah, Zugirah ibn Nakha, Sa'id
ibn Hindun, dan lain-lain.

• Muridomysid belgicus

Abu 'Ubaydah, 'Umar, 'Abdullah ibn Dinar, Salih ibn Sa'ib, Yahya ibn Sa'id al-Maqary, Yauzid ibn Hubib, Ibn 'Abbas, Zuhri, Jurayr ibn Basir, 'Ubadah ibn Al-Anzay, dan sejumlah lainnya.

- Penolitien terhadap beliau.

Menurut Nasyar ibn 'Umar, 'Alīk = bila muriwayatkan dari Nafi' maka tidak perlu terhadap yang lain menurut Ibn Fazayy, bila ia siqah dan wukuf, dan menurut An-Nasayy, ia siqah. (H. Ahmad 'Abu Hanifah, 1982 : 37-38)

e). Ibnu 'Abir,

- Name der bestellten Polizei.

Wa'ala belieu adalik 'Abdullah ibn 'Amr ibn Khattab ibn Kufail Al-juraiayl

Al-Aduwy, 'Abdur Razzak Al-Malky, ia wafat tahun 79 H. Ia sebagai identitas pemuda Quraisy, sangat cerdas sehingga tidak ada tandingannya pada masanya, menjadi mufti selama 60 tahun, ia seorang hajatwan sehingga mampu memordokakan budiak-seribu lebih, mengikuti perang besar, wajah bersama Nabi saw.

= Guru-guru beliau.

Nabi saw. Ayahnya yaitu 'Amar, peranannya yaitu Yakub, saudaranya, Nafisah, Abu Bakar, 'Umar, Ali Sa'id, Bilal, Ibnu Mas'ud, 'Alisyah, dan lain-lain.

- Murid-murid belum.

Namzah, Salim, 'Abdullah, 'Abdilah, 'Abdullah ibn 'Abdilah, 'Abdullah ibn 'Abdilah ibn 'Abdilah ibn 'Abdur, seulanya yaitu Hafli', dan lain-lain (Ibnu Hajar Al-Asqalany, juz V:287-288)

- Penolitan terhadap beliau.

Nomeluk Agama Islam terlebih dahulu, umurnya panjang, giat menghadiri majlis ta'lim Nabi saw. dan mengikuti perintahnya, serta bertanya jika tidak menghadiri majlis Nabi saw. sehud, wisan'y juga mengikuti perintah berwudhu Nabi saw. (Muhammad Mohamed Abu Zikru, tt.: 142)

f), "May We,

= Name dan keahlian bapaku.

Namanya 'Umar ibn Khattab ibn Nur
fa'il ibn 'Abdullah Al-'Ajisy ibn Riyah =
ibn 'Abdillah ibn ibn Qaraq ibn Resch ib
nu Resch ibn 'Abdi Ya'ab ibn Imai ibn Sa
lib Al-Qurayti Al-'Adwiy Abu Hafas, And-
rul Mu'minin, beliau wafat tahun 23 H.Ia
meneluk Agama Islam setelah 40 orang le-
ki-laki dan 11 orang perempuan, ia meningg-
lukkan Irak, Syam dan Besir.

- Guru-guru beliau.

Wabi Sav., Abu Bakr, 'Ubay ibn -
Eg'ab.

- Murid-murid beliause

Banyak sekali diantara nya, putra-putrinya, Agus Hafezah, 'Ummah, Ali, Tal-hah ibn 'Abaidillah, Abdur Rahman ibn - 'Auf, ibn Mas'ud, Sa'Id, Suweij ibn Gaf-lah Abu 'Ubaid, Abu 'Ummah An-Nahdy, dan lain-lain.

= penolitien terbeden belyew.

Menurut Ibnu Qas'ud, umat Islam menjadi mulia kedudukannya sependek manusia

suk Islam beliau, menurut Ali ibn Abi Ta
lib, Nabi saw, bersabda :

Artinya : kita selalu diancam sebab ketenangan itu atas perintah 'Umar RA. Dan ia berkatanya; sebaik-sebaik manusia setelah Nabi adalah Abu Bakar kemudian 'Umar. (Ibnu Hajar Al-Asqalany, tt. 385:586)

Dari penelitian terhadap beberapa perawi hadis yang melarang menengah terhadap mayyit tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 'Abdullah ibn Sa'id adalah tidak mempunyai cacat dan siqah.
 - Yahya ibn Salim, ia seorang guru yang salah dan benar serta siqah.
 - 'Ubdidillah ibn 'Amr, ia siqah dan dipegang juga terpercaya perkataannya.
 - Hafiz Maula ibn 'Umar ia perawi yang mulia dan siqah hadis yang diriwayat kemas tidak perlu terhadap perawi yang lain.
 - Ibnu 'Umar, ia perawi yang gubud, warga'i dan siqah.

- "Umar ibn Khattab, ia sebaik-baik manusia setelah Abu Bakar.

Dengan demikian, hadis ini ditunjukkan dari sudut kualitas perewinya adalah sahih.

- 2). Hadiâ yang membolehkan menangis terhadap mayit :

Nadis ini dirivayatkan oleh beberapa perawi :

- Ali ibn Abu Thalib.
 - Muhammad ibn 'Umar ibn Al-Barahid.
 - Muhammad ibn 'Amr ibn 'Atiq'.
 - Salman ibn Azer.
 - Abu Hurairah.

- a). All 1bn Budget.

- Nama dan kochliannya.

Namanya Ali ibn Abu'l ibn Ayes =
ibn Muqatil ibn Nukah dicy ibn Massarrah
iba Khalid As-Sabdy Abul Hasan Al-Maqdisi
beliau wafat 244 H. Sesula berzurka di
Bagdad kebutuhan pindah dan menetap di
Merwi, dalam bidang hadis bergeler bho-
nor dan ſiqah dan huffaz, hadis yang di-
riwayatkannya banyak terkenal di Merwi
ketika berumur 33 tahun telah baful al-

جیلی

- Guru-guru beliau.

Bukhary, Muslim, Tirmidhy, An-Nasgy, Ahmed
ibn Haraway, Abu Bakar ibn Khazinah, Abu Rasak, -
Muhammed ibn Ali Al-Hakim At Tirmidhy, Nasan ibn
Sufyan.

- Murid-murid bolian.

Ayahnye, Ma'ruf Al-Kheyyat, Khalifch ibn Khalifch 'Issa ibn Yunus, Isma'il ibn Ja'far, Je-zir ibn Hubayruk dan lein-lein.

- Venelitian terhadap beliau.

Iman Dulhari meriwayatkan hadis darinya =
sebanyak 5 hadis dan Imam Muslim 183 hadis, menu-
rut Khatib, ia perawi yang terpercaya dan di pe-
gangi dan menutut an-Nasay, ia perawi yang diqash
dan terpercaya serta huffaz. (Ibnu Majar Al-Ha-
galany, juz VII : 259 - 260)

b). Ima'ii ia adalah ibn Ja'far.

- Nama dan keahlianmu.

Humanya Isma'ill ibn Ja'far ibn Abi Khatib Al-Ansary As-Zarqy, tuan mereka adalah Ishaak Al-qazy, beliau wafat tahun 180 H. Ia dari Madinah, kemudian pindah ke Bagdad dan meninggal sebab khilf hujaytnya, ia merluwiyatkan 900 hadis.

- Guru-guru beliau.

Abi Tawalih, 'Abdullah ibn 'Umar, Rabi'ah
Ja'far As-Sadiq At-tawfi, Muhammad ibn 'Umar ibn
Abi Halheleh, Nafi' ibn Malik ibn Abi 'Amir.

- Murid-murid. Beliau.

Muhammad ibn Juhaynah, Abu Rafi' As-Zahrani
Buraimi ibn Mu'yanah, Qataibah ibn Zubair, Yahya ibn Ayyub, Al Magabiriyah, Ali ibn Hajar, dan lain-lain

- Penelitian terhadap belieu.

Menurut ibn Mu'fin, beliau siqah dan terpercaya serta sedikit sekali kekeliruannya juga besar, menurut Ibnu Hibban, ia salah satu dari perawi yang siqah, dan menurut An-Nasay, ia perawi yang siqah. (Ibnu Hajar Al Asqalany, juz 1 : 251-252)

c). Muhammad ibn 'Amr ibn Nuhulah.

- Name dan keahliannya.

Namanya Muhammad ibn 'Aqr ibn Halhalah Al-madany, beliau selalu bersiap siaga dan menanti pada masjid.

→ Guru-guru belief.

Ma'bed ibn Ma'ab ibn Malik, Aya' ibn Ya-
sur Hamed ibn Malik, Muhammad ibn 'Amr bin Al Ansa-
ry, Zuhry Wahab ibn Sa'isan, dan lain-lain.

- Nurid-nurid belief.

'Abdullah ibn Sa'Id, Yasid ibn Abi Habib
Ibn Ishaq, Zuhair ibn Suhaem, Walid ibn Ka'b,
Malik ibn Anas, Ishaq ibn Ja'far.

- Penelitian terhadap beliau.

Menurut An-Nesayy, Ibn MuSin dan Abu Hasmie, beliau perawi yang *ziqah*, dan menurut Ibnu Kibban, ia seolah satu perawi dari sekian perawi yang *ziqah*, dan lalu-lain. (Ibau Kejur Al Adzlanay, juz 14 : 590)

d). Muhammed 'Amr ibn 'Ata'.

-Wana den kewh14 arvye.

- Komanya Muhammad ibn 'Ayyib ibn Ali ibn 'Ata ibn Muqdem Al Magediny, Abu 'Abdillah Al Basyiriyah ibn Zam Muhammad ibn Abi Dukar. Beliau hidup pada abad 3 H.

—GURU-GURU KELIAN.

Ayahmaya, Abi 'Amir Al-'Aqidy, Qatthan Sa'id
Ibn 'Amir, Mu'as ibn Risiyyah, Zakariya ibn Yahya,
Addebbay Zakaria ibn Yahya, Muslim ibn Ibrahim dan
Ibrahim

enveloped below.

Imam Sunan yang erupat, Abu Hatim, Ibn Abi 'Asim Regab ibn Ishaq Al-Kirmawhi, Abu Bakar Al-

Al-Busar, Muhammad ibn Hazir Attabazy, Muham-
mad ibn Isahak ibn Huzinah, dan lain-lain.

- Penolitan terhadap beliau.

Menurut Bocsoer, beliau perawi yang siqah menurut An-Nasey, kadang menilai ia tidak sepatuh cecat kadang menilai siqah, dan menurut Ibnu Hibban, ia diantara beberapa perawi yang siqah. (Ibnu Hajar Al As'yalayn, Jus : 321-322)

e). Salim ibn Asrak Miqasy.

- waia den keshliannya.

Kemunya seperti tersebut diatas, ia meriwayatkan hadis nonanggol mayyit dari Abu Khurayrah, ia di duga orang tuanya Sa'ad ibn Salmah yang telah meriwayatkan hadis air dua qulush.

- Guru-guru beliau.

Abu Khuzairah, yaitu hanya memanggil mayit saja.

- Murid-murid belum.

Muhammad ibn 'Umar ibn 'Ayye', Wahab ibn Kaisan dan yang paling benar adalah dari Wahab dari Muhammad ibn 'Umar dari beliau.

- Penolitian terhadap bahan.

Menurut Ibn Qatṭān, menyatakan bahwa ti-

dan ada seorang pun yang mengetahui keadaan beliau yang disebutkannya dalam kitab perawi perawi hadis. Menurut pengarang kitab ini - yaitu Syihabuddin Al As Galany menduga bahwa beliau itu orang tua Sa'ad ibn Salamah.

(Ibnu Hajar Al Asqalany, Juz IV : 124)

2). Abu Hurairah.

- Name dan keahlianannya.

Namanya diperselisihkan diantaranya ada yang mengatakan 'Abdur Rahman ibn Sa'far, ibn Cenab, 'Abdullah ibn 'Alîz, ibn 'Amîk, Sikkîn ibn Huzmâh. Sedangkan nama beliau dinase Juhiliyah adalah 'Abdu Syasyi dan dipanggil Abu Aswad, kemudian dilinggati oleh Nabi saw. dengan nama 'Abdullah dan dipanggil Abu Hureirah karena kesonangannya menyerupa kusing kecil.

Beliau wafat tahun 56 H. Selaku Sahabat Nabi saw. banyak meriwayatkan hadis dari Nabi saw. juga lantaran selalu ikut serta dan hadir di majlis Nabi saw. Ia berhasil perawi yang meriwayatkan hadis, dan ia meriwayatkan hadis yang tidak diriwayatkan oleh sahabat lain.

- GUEU-GUEU bellau.

Webl saw., Abu Bakar, 'Umar, Fadil ibn
Abbas ibn 'Abdul Muttalib, 'Ubay ibn Ka'ub ,
Usamah, 'Alayah, Nadrah ibn Abi Nadrah Al-Ges-
fary, Ka'b b. Al-Anbar, dan lain-lain.

• Murid-murid beliau.

Murid beliau banyak sekali hingga mencapai 300 perawi lebih, baik dari golongan sahabat, tabi'i, dan lain-lain.

Penelitian terhadap beliau.

Allah telah memberi kesenggangan terhadap Abu Hurairah untuk selalu menemaninya dan mengikuti Nabi saw. dan memelihara hadis-hadisnya sehingga ia banyak merivayatkan hadis sebagai pembendaharaan orang Islam. Dan Allah memilih Abu Hurairah serta memberi pengingatan yang kuat untuk kepentingan ini, sehingga tersebarlah hadis ini.

Dari penolitan terhadap beberapa para
wi hadis yang memperbolehan menengisi mayit
dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ali ibn Hujri ibn Ayyas ibn Muqatil, ia perawi yang terpercaya, dipengangti dan ia perawi siqah.

- Isma'il ibn Ja'far ibn Abu Thalib, ia perawi yang sedikit kekeliruannya, terpercaya, dan salah satu diantara perawi yang ḥāfiẓah, juga ia perawi ḥāfiẓah.
- Muhammed ibn 'Anr ibn Halhalah Al-Hadany, ia salah satu perawi dari perawi yang ḥāfiẓah, dan ia ḥāfiẓah.
- Muhammed 'Anr ibn Ali ibn 'Ata', ia perawi = terpercaya, tidak mempunyai cacat, dan ia perawi ḥāfiẓah.
- Salamaah ibn Azrek Hijezy, ia mujhul, dan tidak disebutkan dalam kitab-kitab perawi ḥadīs tentang identitasnya, penyataan kenz jhul-lannya dapat ditentang sebagai berikut :
 - Dalam ḥadīs kebolehan menangis terhadap māyyit, ia tidak dapat dikatakan mujhul, sebab ia menerima ḥadīs ini dari Abū Khurayrah dan meriwayatkan kepada Muhammed 'Anr ibn Ali.
 - Tidak disebutkan identitasnya dalam kitab-kitab perawi ḥadīs karena ia meriwayatkan hanya satu ḥadīs ini saja.
 - Juga karena ada ḥadīs yang lebih kuat dera-jat kesuhiannya, dan sanadnya sebagai muttabi', maka atas dasar hujnut dan, di san-

ping tidak ada 'Ulaan' yang mengejanya, dapat disimpulkan bahwa Salawah ibn Asyek Hujasy, riwayetnya dapat diterima.

- Abu Khurairah, ia Shababat Nabi saw. lanta -
nya beliau hadir menjadi pembendaharaan di
kelengahan orang Islam.

2. nilai perawi hadis yang kontradiksi antara memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun vidara, dengan memandikan mayyit dengan air panas.

1). Hadiyah yang senerangkao menendikken wayyit de
ngan air yang dicampur dengan down vidara.:

Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa perawi

- Utaibah ibn Sa'id.
 - Malik ibn Khalil Al-Hasy.
 - Ayyub ibn Hajar ibn Ziyad.
 - Muhammed ibn Sirin.
 - Ummu 'Atiyah Al-Ansariyah.

c) aufgaben

- Name dan keahliannya.

Namanya Qataibah ibn Sa'id ibn Jumil ibn Tarif ibn 'Abdullah as-Saghaqiy, ada yang mengetukau, Ibu Ady yai

tu Yahya dan Qutaibah nama penggilannya, ada yang mengatakan Ibnu Mardut yaitu bernama Ali, Beliau wafat tahun 240 H. Ia meriwayatkan hadis dari 3 abud, Imam Bukhari meriwayatkan 300 hadis, Imam Muslim 60 hadis begitu pula perawi dari Irak banyak meriwayatkan hadis dari pada beliau.

- Guru-guru beliefs -

Malik, Ishaq, Doun ibn 'Abdur Rahman, Abu Waris, ibn Sa'id, Hammed ibn Zeid, Abdul Asis ibn Abi Hasim, Yazid ibn Mugdem, Mu'sawi yah ibn 'Amrak Addakaby, Muhammad ibn Abdul-
lah Al-Ansary.

- Murid-murid beliau.

Ibnu Majah, Tirmidzi, Ahmed ibn Sa'Id, Abu Bakar ibn Syaibah, Harun Al Hamal, Abbes Al-Anbari, Yusuf ibn Nuse Al-Jattan, dan lain-lain.

- penelitian terhadap bahan,

Menurut Ibu Nu'In dan Abu Zar'ah, beliau perawi siyah, menurut An-Nesay, ia siyah dan benar, dan menurut Hukim, ia siyah dan terpercaya. (Ibnu Hajar Al Asy'ar, juz IV, 1984 : 321 - 322.

b). Halik ibn Khilil Al-Asdy.

- Name den Kochlinsen.

Nomanya Halik Ibn Khalik Al-Asdy Al-Yahmady, Abu Gasan Al-Jawasy, beliau wafat tahun 205 H.

- Guru-guru bolau.

Ibn Abi Ady, Hatin ibn Kaikun, Ibn
Kaileem, Abdur Rahim, Ibn Kamaad, 'Aamr
Ibn Sufyan Al-Qutya'y, Muhammed ibn 'Ibad An-
Wahey, dan lain-lain.

- Murid-murid beliau.

An-Nasey, Muhammad ibn Salib, Tamim, 'Abdullah ibn Abbas Al-Fayalisy, ibn Huseinah, Ibn Sa'id ibn Abi Hatim, Abu Arubah, dan lain-lain.

- Penolitan terhadap beras

Menurut An-Nasay dan Musallamah, seorang pemrovi tidak mempunyai cacat, dan menurut Ibnu Hibban, ia termasuk diantara beberapa pemrovi yang tinggi. (Ibnu Majar Al Abi Qaleh, Jus IV : 321 - 322)

c). Ayyub ibn Nu'ayr.

- Yama dan keohilannya.

Wanenye Ayyub ibn Bajar ibn Ziyad ibn Bajar Al-Hanafy, Abu Isma'il Al-Yemeny, ^W_bilien wafat tahun 160 H. Ia pembesar Yemaneh-juga salah seorang yang di kagumi dan dihormati.

• Guru-Kulu bellau.

Yahya ibn Katsir, Sa'id Al-Harizy, Is
hak ibn 'abdullah ibn Abu Talha, ibn 'Aum
dan lain-lain.

• Must-read-pax1d bottlenecks

**Qutaibah, Negib, Muhammed ibn Al-Husqi
ya, Hanzl ibn Hammad, Ahmed ibn Hanbel, den
laih-lain.**

c Penelitian terhadap beras

Menurut Abu Zay'ah dan Mu'in, beliau merupakan perawi terpercaya dan shiqah, dan menurut Ibnu Hibban, ia salah satu dari beberapa paziwi yang shiqah. (Ibnu Qajar Al Asqalany, juz I : 362)

d). Muhammad ibn Sirin.

- Name den kechliannya.

Nemanya Muhammad ibn Sirin Al-Ansary, beliau wafat tahun 110 H. ketika berumur 77 tahun, ia tergolong orang yang warganegara dan seorang juga ia bertemu dengan 30 Sahabat, oleh

karena itu para 'Ulama' Muhaddisin banyak meriwa yatken hadis dari padanya, ia disegani, di hormati, diikuti, pandai, wera', fegih dan 'Adil.

(E. Ahmed & Ummar, 1982 : 45)

- Guru-guru beliau.

Tuan-tuan yang yaitu Anas ibn Malik, Zaid ibn Sabit, Hasen ibn Ali ibn Abu Talib, Abu Hurairah Abu Bakar As-Sugafy, 'Aisyah, Hafqah, Yahya ibn Ishak Al-Hadrany, dan masih banyak lagi murid-murid beliau yang lain.

• Murid-murid beliau.

As-Sya'iby Sabit, Khalid Al Khida', Daum
ibn Abu Hindu, Ibnu 'Aun, Yunus ibn 'Ubaid, Ja-
zir ibn Kasyim, Ayyub, Asya'ibn 'Abdul Halik ,
Qatada, Suleiman Attaimy, Qarah ibn Khalid, Ma-
lik ibn Dinar, dan lain-lain.

- Penileien terbedrop belieue

Menurut Ibn Mu'in, beliau perawi yang siyah menurut Ibnu Sa'ad, ia perawi siyah, terpercaya, dikagumi dan dibesarkan masyurakat, ahli siyah, alim dan wara', sedangkan menurut Ibnu Nibban ia salah satu dari beberapa perawi yang siyah. (Ibnu Hajar Al Asqalany, Jus IX, 1984 : 190 - 191)

c). Umeu 'Atiyah.

- **Etsa den kehliannye.**

Hunannya Ka'eibah binti Ku'ab, ada yang mengetahui binti Haris, Ummu 'Ati - yah Al Ansariyah, beliau meriwayatkan hadis memandikan mayyit salah satu putri - nabi saw. serta menyaksikan kejadian itu sehingga banyak 'Ulama' Muhaqqiqin dari Basrah baik dari kalangan Sahabat maupun tabi'y, meriwayatkan hadis itu dari padanya.

- Guru = guru beliau.

Habi saw. dan 'Umar RA.

- murid - murid beliau.

Anas ibn Malik, Muhammad, Hafsch, kedua putra putri Ibnu Sixin, 'Abdul Ma'lik ibn 'Aqr, Isma'il ibn 'Abdur Rahman ibn 'Atiyah, Ali ibn Al Aqmar, Ummu Syarhil dll.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut 'Abdul Bar, ia mengikuti perang bersama Nabi saw. sebagai juru rawat yaitu mengebati, orang yang luka dan merawat orang yang sakit. (Ibnu Hajar Al Asy' Syuray, juz XII, 1984 : 482)

Dari penelitian terhadap beberapa perawi-hadis memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widoro, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Utaibah ibn Sa'Id, ia perawi yang siyah, terpercaya dan benar.
- Halik ibn Khalil Al-Hasy, ia perawi yang tidak mempunyai sifat, dan ia termasuk dari salah satu dari beberapa perawi yang dianggap siyah, dan tercatat dalam kitab-kitab perawi hadis yang siyah.
- Ayyub ibn Dinar, ia perawi yang terpercaya dan benar, dan termasuk dari beberapa perawi yang siyah.
- Ibnu Sirin, ia perawi yang terpercaya, dihormati dan ia siyah.
- Ummu 'Atiyah, ia mengikuti perang bersama Nabi saw. menjadi juru rawat, yaitu mengobati orang yang luka dan merawat orang yang sakit.

2). Hadis yang menerangkan memandikan mayyit dengan air panas :

Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa perawi :

- Utaibah ibn Sa'Id.
- Al-Lais ibn Sa'ad.
- Yesid ibn Abi Habib.

- Ibnu'l Hasan Nougje Ummu Jafis binti Kubsoon.
 - Ummu Jafis.

a). Qutailah ibn Sa'Id.

 - Nama dan keahlianya.

Nama, keahlian, guru, murid =
dan penilaian pada bulan telah dijelaskan diatas. (Ibu Najar Al As'ad
ny)

b) 11 Jahr ihm Sar'ido.

- Name der Kehlkopfmyo.

Nomanya Al-Imam Al-Kabir Al-Faqih Al-Muhaddis Al-Hafidz, Abul Hasan Al-Lois ibn Sa'ad ibn Se'ad ibn 'Abdur Rahman Al-Pahary, beliau lahir pada ta
hun 74 H. dan wafat 165 H. 'Ulama' se-
paket atas kerulyaannya, kepenitipan-
nya, tinggi derajatnya, ahli fiqh, ah-
li hadis, dan ia pemimpin orang-orang
Kesir. (Muhammad Muhammad Abu Suhraw,

= Guru-guru belief.

Nofsi' ibn Salikah, yusid ibn A-
bd. Habib Yahya ibn Sa'ida Al Anchagy As-
Zuhry, Misyan ibn 'Uyayah, Qatedah, Ja'
far ibn Rabi'ah, Yahya ibn 'Abdur Rah-

mon, den 10th=Jan.

- Murid-e-purid believe.

Syuhada, Muhammad ibn Ahlun, Misyam ibn Sa'ad ibn 'Abdullah, 'Urwah ibn Muhammad, 'Abdullah ibn Wafiq, Sa'id ibn Kazir, Ibn Gafir, Utaibah ibn Sa'id, dan lain-lain.

- Penilaian terhadap belieue

Menurut Ibnu Sa'ad, ia siyah, banyak hal
di sekitarnya, seangkutan dengan beberapa perawi
pandai dan, burch hati, menurut Ibn Mu'in, ia
siyah, dan menurut Al-Lasay, ia siyah. (Ibnu Ma
jar Al As Galany, Jus VIII : 413 - 415)

c), Yasid ibn Abi Rabib.

= Name dan kochliannya.

Namanya Yasid ibn Abi Habib, Sunaid Al-Asady Abu Raja' Al Niary, beliau wafat tahun = 128 H ketika berumur 75 tahun, kritis, cordas , eris dan juga banyak membicarakan halal dan haram.

- Guru-guru boltau

*Abdullah ibn Haris ibn Jesse' Al-Zabidiy,
Abi Tufail, Aslam ibn Yazid Abi Amrach, Ibukhim
ibn Abdullah, ibn Hanin, *Abdur Rahman ibn Sya-
masah, *Ata' ibn Abi Rajah, Haris ibn Yo'qub ,
Muhammed ibn Amr.

= *Surroundings*

Suleiman fittimy, Muhaemad ibn Iohak, Sa'id ibn Anisoch, Amar ibn Haris, 'Abdul Hamid = ibn Ja'far, Hayawet ibn Syuzalih, Sa'id ibn Ayyub, ibn Iahlil Al-Luis ibn Sa'Id, Yahya ibn Ayyub Alanggriyun, dan lain-lain.

- Penilaian terhadap bahan

Menurut Ibnu Hlibban, ia perawi yang sig qah, dan menurut Ibn Sa'ad, ia sigoh dan bera nyek hadisnya. (Ibnu Hajar Al As Qalany, juz XI, 1984 : 278 - 279)

d) Ibnu'l Haqq Maule'unnisaq.

- Nama dan keahlianmu,

Ummayyah Addomiriy Al-Hadany, Nasil Nash. Ia wa-fat di Iskandar.

- Guru-guru belagu.

Pamananya yaitu Bekir ibn Ahr, ibn Uneyyah Addamiriyah, Abu Hurairah, Ibn Umaru Hakim binati Zubir ibn 'Abdul Mutalib, Arsal, 'Ahr,

- Murid-murid beliau.

Anaknya yaitu Hassan, Ja'far ibn Robi' ah
Yazid ibn Abi Habib, Ibn Ishak, 'Ubaidillah ibn
Abi Ja'far, Yazid ibn Muhammad Al-Quraisyi, 'U-
baid, dan lain-lain.

- Penileia terhedop bellau.

Menurut Asaly, beliau seorang tabi'i yang ejah, dan menurut ibn Hibban, ia perawi tabi'i yang ejah, hanya saja tingkat hafalan nya kurang kuat atau kadang-kadang lupa. (Ibn Hajar Al Asqalany, juz VIII : 234)

③) Guru gafe binti Nusbaim.

- Name den Kochlilienza.

Kemanya wamu qais ibn Muhsin Al Andiyyah, saudari Umayyah, ia telah meneluk Agama Islam semenjak dia Muhakkah kemudian ikut hijrah ke Madinah.

• Guru-nuru bellau.

వెబ్‌సైట్

- wird dann bei den

*Ady Ibn Dinar, Abul Hasan, *Waisidah =
Iah ibnu 'Abdullah ibn *Utbah ibn Na'ud, Wa-
utbah ibn Na'bed Al Auddy, Abu *Ubeidah ibn =
*Abbadibn Sam'ah, *Iyash, dan Iain-lain.

- Penileum terhadap bahan.

Yahya Helik dalam kitabnya "Huwatu" sebutkan yang dinyatakan oleh 'Abdul Qasim Al Jauhari, bahwa nama beliau 'Amirah, ia merivu yaitu hadis hanya mengenai memandikan mayyit dengan air panas. (Ibnu Hajar Al As' Galib, juz.XII, 1904 : 502)

Dari penilaian dan penolitan terhadap kusilitas beberapa perawi yang telah meriwayatkan hadis tentang memandikan mayyit dengan air panas tersebut diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Quteibah ibn Sa'Id, ia perawi yang siyah dan benar juga terpercaya.
- Al-Lais ibn Sa'Id, ia banyak hadis sahinya, seangkatan dengan beberapa perawi yang lain, pendai, murah hati, dan ia perawi ſiqah.
- Yazid ibn Abi Habib, banyak hadisnya, dan siyah
- Ibnu Hasan Houlis Iman Rhiis, ia perawi tabi'i yang siyah hanya kurang qablitnya.
- Umm Qais binti Muheem, ia siyah sekalipun hanya meriwayatkan hadis memandikan mayyit dengan air panas ini saja.

Oleh karena itu jelaslah bahwa hadis ini bukan sebuah, Ibnu Hasan itu sekalipun ia siyah namun ia kurang tingkat kedektifannya.

C). Kilated perawi hadis yang kontradiksi antara noliskan saiat terhadap orang mati syahid meninggal karena peperangan.

1. Hadis yang memberangkatkan melakukan saiat terhadap mayyit karena mati syahid dalam peperangan Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa perawi :

2

- Maxidependent behavior

Yusuf ibn Nabitah, Jaffer ibn Dhu'l'Obi,
Re'eb ibn Al-yunah, Abdur Rahman ibn Salamah ,
'Abdullah ibn Abi Ja'far, Abu Ishaq Ishaq.

"Penillium turbidum" Holmgren

Bonarut ibn Sufi'ah, bokius patrovi yang
mengah dem menilai kalistungan sarsa will i-
badah, menurut Ibn Habbab, ia sulab setia dan
dorongi untuk bertemu.

c) *Geburt 18.11.1949.

• **Themen** über Hochseefischerei

Norwong Uyuh ibn 'Abir ibn Abi Sua *A
ur ibn Ady, ibn Alfa'ah ibn Muadz'ah ibn Aay
ibn Qasim ibn Nabil'ah ibn Rasyidah ibn Uais =
ibn Jahlunah Al Juhany. Dallat wafer Sabar 36 di
dun Akhbaranikah di Madinah, pernah mengajutkan kira
1100 sebalum kufar syiah ia ahli hadis, yaitu Is-
lam Darra'ah, ahli ri'ah, entzaven, lauch dan
pernah tulis makhluk batikun desa punyaq kempulan
al-qur'an yang ditulis sendiri dan tidak punya
orang bantuan *Muawiyah, serta escuted oleh orang =
Mengajar di Madinah.

• Computerized bidding

Walters Art Museum

2

→ Standardized model

Abu Dhu'afa, Ibn Abbaq, Qata Ibn Kausa,
Jabir ibn Abu'l-Harith, Dihya ibn 'Ammar, Ra'iq¹ ibn Abu
Arany, Ali ibn Rizdah, Abu'l-Khaib Rusayyid ibn
Abdullah, Abu'l-Jarrad Al-Khalayy, Abu Khaibah
ibn Ma'bad and Mu'adh ibn Hudhayfah. All
of them were present at the Battle of Uhud.

— Axel Heide, Stephan Wehrle

Peran sehabot seluruhnya pasti ada di
dalam terjadinya fitnah mereka selaku penghindar.
(Redumann "Ajej Al Khutub, 1957:202)

Dari analisis data penilaian terhadap kualitas beberapa parawi yang telah berdiri yaitu - Iman Hadi yang bersamaan melakukan sejumlah tindak nyayid karena nisti ayahid dalam peranannya tersebut diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Alqadis ibn Sa'lid, ia banyak meriwayatkan hadis sahih dan saiqah, penuh, mutab' hadis.
 - Ya'qub ibn Lubab. Ia banyak meriwayatkan hadis, dan ia perawi yang siqah.
 - 'Uybah ibn 'Ahliz. Ia sebabut Rabi' saw. yang pasti adilinya.

Sesuai dengan hasil ini akan maka ditinjau dari sudut kesiitan perananya hadis ini akan

Tata Steel

- 2). Madsa yang memungkinkan tidak melarukkan salat terhadap menyikat karang anti ayamid dulce poperangan madsa ini dikatakan salah beberapa macam :

- = جَوَابُكَ لِمَنْ سَأَلَكَ
 - = أَنْتَ لِمَنْ سَأَلَكَ
 - = إِنَّمَا يَسْأَلُكَ لِمَنْ تَعْلَمُ
 - = أَنْتَ رَبُّكَ لِمَنْ رَأَيْتَ إِنَّمَا يَعْلَمُكَ
 - = أَنْتَ أَعْلَمُ لِمَنْ أَعْلَمْتَ

2). उत्तराखण्ड राज्य विद्या विभाग।

- Tense, Inabilitas, Cemas, Marah dan perasaan berantakan belum tolak dijelaskan atau.

3

b) A single line feedback.

- Name, kontakinfo, mtrspn enzid dan penelitian terhadap bahan teknik ditunjukkan diatas.

2

c) Eine Synthese

- Please don't leave on Valentine's Day.

Kusayya Tariq ibn Syfiyat ibn 'Abd al-Harith ibn al-Sayyid ibn al-Aslami ibn 'Auf ibn al-Kayyab al-Baqily al-Thawri ibn 'Abd Allah al-Kufi, mulis ustadzah 123 H. Ia mengatakan bahwa dia adalah seorang yang

ken hadisnya, ia adalah 'Abdullah ibn 'Umar.
Adapun hadis "Juhid yang memukah yang lebih utama ? Hadis ini mursali.

- Guru-guru Sulaiman.

Khalifah Usman, Billal, Nasufah, Khalid = Ibu Valid, Kiyadah, Ibu Mas'ud, Abu Musa, Abu Sa'id, Katib ibn 'Ujrah dan lain-lain.

- Muhibbin-wirdi Sulaiman.

Ismail ibn 'Ubay, Khalid, Utsa ibn Khallid
Muhibbin ibn Al Ahmad, Al Qasim ibn Mursyad, Se-
mok ibn Kharub, dan lain-lain.

- Penilaihan terhadap Sulaiman.

Ramuan Abu Hattin, dari ayahnya, ia bukan
seorang muhibbet, dan menurut Al-'Aqily, ia seter-
bes Abdulllah dan siyah. (Ibn Hajar Al Asqalany
juz V, 1984 : 4)

a). 'Abdur Rahman ibn Ku'ab ibn Nallik.

- Rasa dan keahliahannya.

Kemanya 'Abdur Rahman ibn Ku'ab ibn Nallik
Al-Masriyy al-Sulayhi al-Khattab Al-Hadaway, be-
lilaiyah lahir pada masa Nabi saw. hanya selama per-
nah meraiyahah hadis, dan ia wafat pada masa
khaldiah Salatinun Ibn 'Abdus-Sallik, ada yang
mengetahui pada khatifah Rasyidah.

- Ganzkörperbeläge

Ayshnyc, condorony, "Abdu'l-Lah
Ibn Khub Abu 'Atash, Jibrir, "Alayeh
Selawat Ibn Al 'Abas", dan Iman-Iman.

— ମୁହିଁରେ ଯାଏନ୍ତିକି କୌଣସି

Anaknya, Abu Thawrah ibn Sabah,
lim mendapat dia lebih mudah dari be-
lum. Al-Sudairi, Sa'ad ibn Abi Waqas
Abu Ayyub Al-Ansharify.

• Praatjeën tegenover elkaar

*Abdurrahman Ibu Soe'ng bersama yetken kedua dari beliau tentunya, hasil ini menjelaskan juri ini tanggung setelah mukim. Pada momentum Ibu Nifissa beliau adalah salah satu di antara perwakilan di gereja. (Ibnu Majid Al Asy'ary, Juz VI 1984 : 233)

9.) Guide for "Abusin".

- Name d on keetling wolfs.

Nama belian adalah Sabir bin -
'Abdullah ibn Abu al-Husayn, ibn Zayd -
Iaboh Al-Simaraqji as-Sulayhi, atau 'Ab-
dullah. Nellaun wajah pada teman 73
atau 77 ketika berumur 70 tahun, be-
lucu jernih mengikuti setiap geraknya

Nabi saw. sebutnyaik 19 kali hanya saja tidak menuliskan perang besar karena dilihatnya syahnya, dan setelah 'Abdullah terbunuh dalam perang.

⇒ **Bersumpah bellige.**

Nabi saw. khallifah empat, Abu 'Abidah, Taliha, Mu'ad ibn Jabal, 'Umar ibn Khattab, Thalidah ibn Walidah, Abu Burdah ibn Mijah, Abu Qatada, Abu Huzaifa, Abu Sa'Id, dan lain-lain.

⇒ **Musibah-wajid bellige.**

Putranya, 'Abdul Makan, Aqil, Muhammad ibn Ibadah, Abu Zubaidah, dan Ibu Dhu'l-Nur, Abu Jat'ir Al-Bakir.

⇒ **Pandangan terhadap bellige.**

Bellige adalah seorang perang yang banyak berlakukannya hadis. Isi sejumlahnya berlakukannya hadis dari Nabi saw. sebanyak 1.540 hadis, hadis yang disebutnya oleh Bukhari dan Thalidah 60 hadis, yang diriwayatkan oleh Bukhari saja 26 hadis, sedangkan yang diriwayatkan

Cien. Kurs 11 maja oboisty ok. 126 ludzi.

(Hancock & Lang 1978 : 240)

Dari penolitan terhadap kualitas kebersihan perawatan yang telah dilaksanakan pada hari ketujuh tidak melakukannya shalat terhadap bayi yaitu ketemu hasil nyahid dalam pengamatan 48 orang, dapat diungkapkan sebagai berikut :

- Umaribah ibn Sa'ib, ia perawi wanita, tetapi percaya dan siyah.
 - Al-Zain ibn Su'ib, ia seorang tukang dengan perawi yang lain, banyak hadisnya, pendakwah mutab bi, dan ia perawi yang siyah.
 - Thura Syifab, ia bukan sahabat Nabi saw, tapi sahabat 'Abdullah ibn 'Umar, dan ia siyah.
 - Abdurrahman ibn Ka'b ibn Nellik, ia salah satu dari beberapa perawi yang siyah.
 - Jabir ibn 'Abdullah, ia sahabat Nabi saw, dan banyak hadisnya yaitu 1.540 Hadis.

Banyak kata ini jelas, bahwa seluruh =
perawi hadis ini adalah siqah, maka ditin =
jau dari sifat kualitas perawinya, hadis
ini adalah.

d) Nilai nPerawi hadis yang kontrasiksi antara tidak mela
kukan solah dengan melakukan salat terhadap mayyit ma
ti diranjam :

1. Nilai hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam ;

Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa perawi :

- Muhammad ibnu Wahyā.
 - Nuh ibnu Habib.
 - 'Abdur Razak ibnu himām.
 - Ma'mar ibnu Rasyid.
 - Az Zuhri.
 - Abu Salamah ibnu Abdurrahman.
 - Jabir ibnu 'Abdullah.

(a) Muhammad ibnu Yahyā.

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Muhammad ibnu Yahyā ibnu 'Abdul
lah ibnu Khālik ibnu Fāris ibnu Dawib Ad Dahābi,
'Al Hāfiidh ibnu 'Abdullah An Nisāiburi Al Imam,
beliau wafat tahun 211 H. ia seorang imam hadīs
dan telah mengumpulkan seluruh hadīs AZ Zuhri.

- Guru - guru beliau.

"Abdurrahman ibnu Mahdy, Bakar ibnu 'Umar
az Zahrany, Muhammad ibnu Bakar Al Basyrani, Wa
hab inu Jabir, Azhar ibnu Sa'ad As Samman, Abu
Umayyah Abū Daud Al Toyahasi, Sofyan ibnu Isa -
Abdurrazak, Abdussamat ibnu Absul Waris, Nuh

ibnu Habib dan lain-lain.

- Murid-murid beliau

Abū Saleh Al Misri, Abdullāh ibnū Muham-
mad An Nafīlī, Sa'īd ibnū Maryam, Sa'īd ibnū —
Mansyur menera lebi tua umurnya, Muhammād ibnū
Ishāk As Safānī, Muhammād ibnū Gailān Al Maru-
zy, Muhammād ibnū Sāhā, Ya'kub ibnū Zāibā, Ab-
bas Ad Da'uri.

- Peneliaian terhadap beliau.

Menurut 'Al Ajaly, beliau perawi yang -
siqoh yang luas pandangannya, menurut ibnu Hib
ban ia salah satu dari beberapa perawi yang Si
qoh. ('Al Imam Al Hafid Al As Qolany Juz. XX
1984 : 452 - 453).

(b) Nuh ibnu Habib.

- Nama dan keahliannya

Namanya Nuh ibnu Habib. Al Fauzim Abū Mu
hammad "Al Badzazy, beliau wafat tahun 204 H.
Al Maruzi meriwayatka n apa yang diucapkan -
oleh Ahmad ia mampu menampakkan dan menjelaskan
kebenaran oleh karena itu tulislah hadīs Nabi -
saw. yang diceriterakan dari beliau.

- Guru - guru beliau.

"Abdullah ibnu Idris, Hafsa ibnu Gayas
Abi Bakar ibnu Hiyet, Abu Mahdi, Abdurrazak, -
'Abdul Malik ibnu Hisyam Az Zamary dll.

- Murid - murid beliau.

Abū Daud Asn Nisa'i, 'Abdullah ibnu Ahmad
Musā ibnu Ḥarun, Abū Hakim, Muhammad ibnu Isma'il
As Zulmy, ibnu Abiddunya, Hasan ibnu Sofyan,
dan lain-lain.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut Khātib, beliau siqah, menurut - Ahmad Musdar Al Maruzi, ia perawi yang siqah dan aaleh, dan menurut ibnu Hibbar ia termasuk salah satu perawi dari beberapa perawi yang siqah. (Al As Qolany Juz. X 1984 : 429).

(c) Abdur Razak ibnu Himām.

- Nama dan Keahlia n heliau

Namanya "Abdur Razaknibnu Himām ibn Nāfi' Al Ḥamiry, tuan mereka adalah Abū Bakar - As Sun"any. Belaiu wafat tahun 201 H. hufādh- serta waspadanya perawi juga mengetahui dan pandai memberikan perunjuk banyak meriwayatkan hadīs sehingga rawi yang saiqah meriwayatkan dari padanya.

- Guru - guru Beliau.

Ayahnya, Yessannya, Wahāb, Maṣmar, 'Abdullah 'ibn 'amar 'Al 'Amiry, saudara yaitu -
Abū Nuh ibnu Amr Al 'Amiry, Yunus ibnu Sālim,
As Sana'tim Abū Daud Iṣma'il ibnu qiyās dll.

- Murid - murid beliau.

Ibnu Uyaynah, Mu'tamar ibnu Sulaiman, -
Ahmad, Ishaq, Ali, Yahya, Ijaj ibnu Sa'ir, Mu
hammad ibnu Rafi', Muhammad ibnu Mâkramah, Mu
hammad ibnu Yahya Az Zahaly, Ishak ibnu Ibrâhîm
ad Dabary dâh lain-lainnya.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut Hisayām ibnu Yūsuf, belaiu perawi yang siqah, menurut Ahmad, ia salehnya perawi di bāṣrah pada masanya. (Al As Qolāny Juz-VI 1984 : 280).

(d) Ma8mar ibnu Rasyid.

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Ma'mar ibnu Rasid Al Azaby Al
Hadamay beliau wafat tahun 200 H. ia menetap di
Yaman dan bergemar mencari ilmu.

- Guru - guru beliau.

Shabib Al Banany qatadah, Zuhri, Hasyim,
Ayyub abū Usman, Yazid ibnu Aslim, Ja'far ibnu
Barqam, Ja'jalu Anu Usman, Isma'il ibnu Uyay -
nah dan lain-lain.

- Murid - mutid beliau.

Yahya ibnu katsir, Abu Ishak Al Baye'i,

Ayyub Amr ibnu dinār, Iban al Atory, Muhammmad-
ibnu Šaur, Abdullah ibnu Muhammad, Muhammat ibnu
Katšir As Sun'any,

- Penelitian terhadap belaiu.

Menurut **I**ma'm Ibnu Ali, ia telah percaya dan salah dan menurut An Nasa'iy ia siqah dan terpecaya, Dan menurut ibnu Hibbān ia diantara perawi yang siqah. (Al As Qalāny Juz. X 1984 : 118).

(e) Az Zuhry.

- Nama dan keahliannya.

Namanya Muhammad ibnu Muslim Ubaidillah-
ibnu Abdillah ibnu Zihāb ibnu Al Haris Al Zuhry.
ia lahir tahun 50 H. dan wafat tahun 124 H. da
lam bidang ḥadīs ia mendapat gelar huffat dan
hafal 1250 ḥadīs, separuh dari padanya ada yang
mengatakan berasal dari pera wi yang tidak si
qah.

Guru - guru beliau.

Gurunya banyak sekali diantaranya yaitu-
Abdullah ibnu 'umar, 'Abdullah ibnu Ja'far, Ra-
bi 'ah ibnu Iabāt, Abdurrahmān ibnu AAzhar, 'Ab-
dullah ibnu 'Rabi'ah Sahal Ibnu Sahat Anas, Ja-
bir dan lain-lain.

- Murid - murid beliau.

'Aṭok ibnu Ribāḥ, Abu Zabair ibnu Makti,-
'Uamar ibnu Abdi'l Azīz, 'Umar ibnu 'Abdillah, sa
leh ibnu Kaisan, Abal ibnu saleh, saudaranya tai
tu Abdullah ibnu Muslim, Ibrāhīm Ibnu Sa'ad Ibra
him.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut ibnu Sa'at banyak perawi yang menyatakan bahwa beliau perawi yang siqah, banyak-hadisnya, ahli fiqh, ahli cerita, (Al As Qolá-ny Juz. IX 1984 : 254 -255).

Dan menurut al Lai's menyatakan, saya tidak pernah melihat orang alim seperti Az Zuhri, ia bercerita tentang taktif seolah-olah ia tidak bisa lainnya dan berbicara hadis dan Al Qur'an maka pembicaranya lengkap ia menulis apa yang dideungarnya dari hadis.

(H. Ahmad Usman 1982 : 35).

(f) Abu Salamah ibnu Abdurrahman.

- Nama dan keahliannya.

Namanya Abdurrahman ibnu Maisarah Al Had
ramy Abu Salamah ia wafat tahun 118 H. dan ia -
mengajarkan huruf yang diajarkan Nafi".

- Guru - guru beliau.

Al Mu'dām ibnu Ma'di, Taraq, Abi Umāmah
"Al "Arabah Ibnu Sariyah Jubair ibnu Nufail -
dan lain-lain.

- Murid = Murid beliau.

Haris ibnu Usman, Sofyan ibnu Amr, Saur
ibnu Yazid.

* Pelilaian terhadap belaiu.

Menurut Ibnu Al Madany, ia majhul dan tidak seorangpun yang meriwayatkan hadis dari danya kecuali haris (Al Asqalany Juz VI. :254)

(g) Jabir Ibnu Abdillah.

Nama, keahlian, guru, murid dan penilaian terhadap beliau telah dijelaskan diatas.

Dari penelitian para perawi yang meriwayatkan hadis tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Muhammed bin Yahya, ia luas pandangannya dan siqah.
 - Nuh bin Ibnu Habib, ia perawi yang saleh dan siqoh.
 - Abdur Razak Ibnu Imam, Ia saleh dan siqah.
 - Ma'mar bin Rasyid, ia saleh, terpercaya dan siqah.
 - Az Zahri, ia Ahli Fiqih dan banyak meriwayatkan hadis, dan beliau siqah.
 - Jabir bin Abdullah, ia sahabat Nabi.

Data ini menunjukkan kwalitas perawi hadis menyatakan bahwa hadis ini sahih.

2. Nilai perawi hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

Hadis ini dirwayatkan oleh beberapa perawi :

- Isma'il ibn Mas'ud.
 - Khalid ibn Ḥarīs
 - Hisyāmm ibn Hasan.
 - Yahya ibn Kasir.
 - Abū Qla bah.
 - Abū Muhlab.
 - Isma'il ibn Mas'ud.

a. Isma'il ibn Mas'ud.

- Nama dan keahlian beliau

Namanya Isma'il ibn Mas'ud Al Jahbary, Abu
Mas'ud Al Basary, ia wafat tahun 248 H.

- Guru-- guru beliau.

Basyara ibn Mufaddal, Khalid ibn Haris, Mu'tamar ibn Sulaiman, Wazid ibn Zari" dll.

- Murid - murid.beliau.

An-Nasāy, Zakaria Az-Zajazy Al Bajiry, Abu
Hatim ibn "Asim, Abu Ja'far Attabāry dll.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut Ibnu Hatim, ia perawi yang *siqah* - dan menurut An-Nasāy, ia *siqah*. dan menurut Ibnu Hibban, ia diantara salah satu dari sekian perawi yang *siqah*.

b. Khālid ibn Ḥarīs.

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Khalid ibn Haris ibn 'Ubaid ibn Sulaiman, ada yang mengatakan Ibnu Haris ibn Salim Ibnu 'Ubaid ibn Sufyan Al Hajimy, Abu Usman Al Basri, ia lahir tahun 119 H. dan meninggal tahun 186 H. dan ia menetap di Basrah.

- Guru - guru beliau.

Humaid Attawil, Ayyub ibn "Aun, Hisyām ibn "Urwah, "Ubaidillah ibn "Umar, Sa'id ibn "Urubah , Syu'bah As-saury, Abu Malik ibn Sulaimān, ibn Juraij Hisyām ibn Hasan, Hisyām Ad-Dastawā'i dll.

- Murid - murid beliau.

Ishāk ibn Ruhāwāih, Ali ibn Al Madany, Fal -
las "Ubaidillah ibn Mu'adz, Yahya ibn Habib, Nasar
ibn Ali Al Jahdā'i, Hasan ibn 'Urfah dll.

= Penilaian terhadap beliau.

Menurut Abu Zahrah, ia perawi terpercaya, menurut An-Nâsâ'î, ia perawi yang siqah dan menurut - Turmuzy, ia terpercaya dan paling siqah di Basrah. (Ibnu Hajar Al-Asqalâny, juz III, 1984:73).

C. Hisyām ibn Hasan.

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Risyām ibn Ha san Al Azdy Al Qur-

dusy, 'Abdullah Al Basry, ia wafat ta hun 148 H. dan bermuqim di Qarabis, ia termasuk ahli bait sehingga ia mempunyai hadis yang diriwayatkan oleh Hasan ibn Ali ibn Abi Talib, sebanyak 1.000 hadis.

- Guru - guru bolbam.

Hamid ibn "Ilāl, Hasann Al Basry, Muhammad A
Anas, Hafṣah ibn Sirin, 'Abul Azīz ibn Sāhib, Hī -
syām ibn 'Urwah, Muhammad ibn Wasi' dll.

- Kurid - murid beliau.

'Ikrimah ibn 'Umar, Sa'id ibn Abu 'Urbah, Hafṣah ibn Sirīn, 'Abdullah ibn Idris, Ibrāhīm ibn Tāṣṭha', Mu'ṣammar ibn Sulaimān, Abu 'Āsim, Usāmah ibn - Ḫisyām dll.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut Abu Hatim, ia perawi terpercaya, menurut An-Nasā'ī, ia šiqah dan menurut ibn 'Āṣim, ia salah satu dari sekian perawi yang šiqah. (Ibnu Ha-jar Al Asqalāny Juz XI, 1984:32).

d. Yahya ibn Kasir,

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Yahya ibn Kasir Atṭā'i, Abu Basar Al Yamāny, Abu Salih Al Mutawakkil, ada yang mengatakan Yasar, Nasyid, Dinar, ia wafat tahun 127 H. ia meriwayatkan hanya *ha dīs sahīh* saja yang ia per-

leh dari Ahli Madinah, ia alim dan baik cara menyampaikan hadis.

- Guru - guru beliau.

Anas, Abu Salamah ibn 'Abdur-rahman, Hija'ah
ibn Maimunah, Abu Galnah Al Jarahi, Abu Nadrah Al
'Abidy, Zaid ibn Salam, Hayyah ibn Habib At-taimy
Abu Ka'bir As-Sahaway, Hakim ibn Mina, Abu Salam Al
Habasyi dll.

- Murid - murid beliau.

Putranya yaitu 'Abdullah, Ayyub As-Santi, yan, Yahya ibn Sa'id Al-Anṣary Ausā'iy, Ikrimah ibn *Amar, Ali ibn Mubarak, Abu Ishaq Ily Al-'Ibad dkk.

- Penilaian terhadap beliaus

Menurut Ayyub, ia paling banyak merivayatkan hadis setelah As-Zuhri di Barwan. Menurut "Al-Azaly, ia ia banyak merivayatan hadis dan ia si qah. (Ibnu Hajar Al Asqalany Juz 11984:).

as Abu Galābah.

- Nama dan keahlian beliau.

Namanya Abdullah ibn 'Amr, 'Amir ibn Habib, ibn Malik ibn 'Ubdid ibn Al Qamah ibn Sal' id Abu Qalabah Al Jarah sy Al Basry, ia wafat tahun 104 ia seorang tabi'i dari Basra.

- Guru - guru beliau.

Sanat Adda ḥak Al Ansāry, Samrah ibn Jandab
Abū Zaid, "Amr ibn Khattab, Anas ibn Malik, Al Ka'
by, Abū "Abbas, 'Aisyah, Abu Muḥlab, Al Jaramy dll.

= Murid - murid beliau.

Ayyub, Khalid Al Haday, Abu Raja", Sulaiman
tuan Abu Qalabah, Yahya ibn Abu Kasir, Asim Al Ah-
wal, Qilan ibn Jarir, Ta'ifah dll.

- Penilaian terhadap beliau

Menurut Ibnu Hārṣis, ia perawi ṣiqah, dan menurut Sa"ad, ia ṣiqah dan banyak meriwayatkan ha-dis. (Ibnu Hajar Al As Qalāny Juz V, 1984:197).

g. "Mrana ibn Husain.

- Nama dan keahlian beliau

Namanya "Amrana ibn Husain ibn 'Ubaid ibn K.
Khalaaf ibn "Abdu ibn Salim ibn Qadirah ibn Salul ,
ibn Hafsah dll.

-MMurid - murid beliau

Keponakannya yaitu Abū Qlabah Al Jarimy, Mu
hammad ibn Sirin, Sa'id Al Jariry, 'Auf Al "Araby-
dan lain-lain.

- Penilaian terhadap beliau.

Menurut 'Azaly, beliausalah seorang perawi hadis yang taqabbal menurut Mu'awiyah ibn 'Umar, ia perawi saleh. (Ibnu Hajar Al As Qalany Juz. 1984

i)

(g) 'Amrana ibn Hushain

- Nama da n Keahlian Beliau.

Namanya 'Amrana ibn Hushain ibn 'Ubaid - ibn Khalaf ibn 'Abdu ibn Salim ibn Qadirah ibn-Salul ibn Hafshah ibn Salul ibn Ka'ab ibn 'Amr-Al Khazany Abu Najib Aslam, ia wafat tahun 53 H. dan menjadi Hakim di Basrah.

- Guru - guru beliau.

Nabi saw. Ma'qul ibn Yasar.

- Murid - murid beliau.

Majid, Abu Aswad Ad Dally, Abu Raja' Al - "Athary, Rabay ibn Harasy, 'Abdullah ibn Baridah Muhammad ibn Baridah , Muhammad ibn Sirin, Abu Qatadah Al Adawy, Abu Nuhlab Al Jaramy, Abu Nadirah Al 'Idy dan lain-lain. (Ibnu Hajar Al Asqalany Juz. VIII. t.t. : 3).

- Penilaian terhadap beliau.

Para sahabat Nabi seluruhnya disepakati-keadilannya jika terjadi fitnah mereka selalu - menghindari. (Ibnu Hajar Al As Qolany Juz. II 1984 : 392).

2. Persesuaian dengan sanad hadis yang lebih akurat dan datang kesahihannya (Sahih Bukhari, sahih Muslim, sunan Abu Daud, Sunan Turmudiy).

a) Kesesuaian sanad Hadis yang milarang menangis terhadap Mayyit.

(1) Kesesuaian sanad hadis yang milarang terhadap - mayyid :

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad terdapat dalam kitab sahih Bukhari, semenjak awal sanad sampai akhir sanad. (Abu "Abdillah Muhammад ibn Isma'il Al Bukhari t.t. : Juz. : 223).

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa hadis yang milarang menangis terhadap mayyit mempunyai muttabi".

(2) Kesuaian hadis yang membolehkan menangis terhadap mayyit.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad yang terdapat dalam kitab sahih Bukhari, semenjak awal sanad sampai akhir sanad, mulai dari ibn Jafar sampai akhir sanad yaitu Abu Hurairah. (Abu-Zakariyah Yahya ibn Syaraf An Nawawi Juz I t.t.: 587).

b) Kesesuai sanad hadis yang kontradiksi antara memandikan mayyid dengan air yang dicampur air widara, - dengan memandikan mayyit dengan air panas.

(10) kesesuaian sanad hadis memandikan mayyid dengan air dicampur dengan widara.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad yang terdapat dalam kitab sahih Bukhari, semenjak awal sanad sampai akhir sanad. (Isma'il Bukhari Juz I : t.t. : 219). Begitu pula dengan sanad yang terdapat dalam kitab sahih Bukhari Muslim. (Abu Zakaria Muhyiddin. t.t. : 599).

Dengan demikian ini, menunjukkan bahwa hadis ini mempunyai muttabi".

- (2) Kesesuaian sanad hadis memandikan mayyit dengan air panas.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad yang terdapat dalam kitab sahih Muslim, semenjak Qutaibah ibn Sa'id, sampai pada Wazid ibn Abi Habib. (Abu Zakaria Muhyiddin t.t. : 601).

- e) Kesesuai sanad hadis yang berkontradiksi antara melakukan dan tidak melakukan salat terhadap mayyit meninggalkan karena mati syahit dalam peperangan.

- (1) Kesesuaian sanad hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati sahit dalam peperangan.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad hadis yang terdapat dalam kitab sahih Bukhari, semenjak dari awal sanad yaitu Al Lais ibn Sa'id sampai akhir sanad yaitu Uqbah ibn 'Amir. (Ismail Al Bukhari - t.t. : 232).

Dengan demikian, maka hadis ini mempunyai muttabi".

- (2) Kesesuaian sanad hadis yang menerangkan tidak tidak melakukan salat terhadap mayyit mati syahit dalam peperangan.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad yang terdapat dalam kitab *sahih* Bukhari, semenjak awal sanad yaitu, Qintaibah ibn Sa'ie sampai akhir sanad yaitu yaitu, Jabir ibn 'Abdullah. (Isma'il Al Bu khari t.t. : 232).

- d) Kesesuaian sanad hadis yang kontradiksi antara melakukan salat dan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena mati diranjam.

(1) Kesesuaian sanad hadis yang menerangkan tidak melakukannya salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

Sanad hadīs ini tidak mempunyai muttabi", karena tidak bertemu dengan hadīs yang lebih kuat derajat kesahianya.

- (2) Kesesuaian sanad hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

Sanad hadis ini bertemu dengan sanad hadis yang terdapat dalam kitab sahih Muslim, semenjak Khalid ibn Haris sampai pada Isma'il ibn Mas'ud. (Abu Zakaria Muhyiddin t.t. : 602).

Dengan demikian maka hadis ini mempunyai muttabi'.

3. Ditinjau dari Persambungan Sanad.

- a) Persambungan sanad hadis yang kontradiksi antara larangan dan kebolehan menangis terhadap mayyit.

 - (1) Persambungan hadis yang melarang menangis terhadap mayyit.
 - 'Abdullah ibn Sa'is, ia wafat tahun 200 H.
 - Yahya ibn Salim Al Quraisyi, ia wafat tahun - 174 H.
 - 'Ubaidillah ibn 'Amr ibn Hafash, ia wafat ta hun 147 H.
 - Hafi" Maula ibn "Umar, ia wafat tahun 117 H.
 - Ibnu "Umar, ia wafat tahun 73 H.
 - "Umar ibn Khattabah, ia wafat tahun 23 H.

Dari data mengenai masa hidup sanad sa nad hadis yang melarang menangis terhadap mayyit masing-masing rawinya meriwayatkan hadis kepada muridnya, dan sebaliknya murid menerima hadis - darim gurunya. Begitu pula apabila diperhatikan mengenai tahun wafatnya, maka antara murid dan gurunya menunjukkan adanya kesesuaian masa hidup nya. Keadaan sanad hadis yang demikian ini menunjukkan bahwa sanad hadis ini bersambung - sambung.

2. Persambungan sanad hadīs yang memperbolehkan mena ngis terhadap mayyit.

- Ali ibn Hujri ibn Ayas, ia wafat tahun 244 H.
- Isma'il ibn Ma'farr, ia wafat tahun 180 H.
- Muhammad ibn 'Amr ibn Halhalah, ia wafat tahunnya tidak diketemukan penulis, hanya ia lahir pada tahun 157 H.
- Muhammad ibn 'Amr ibn 'Atta", ia hidup pada priode keiga hijriyah.
- Salmah ibn Al Azrak, ia wafat tahun 58 H.
- Abu Khurairah, ia wafat tahun 58 H.

Masing-masing guru meriwa yatakan pada muridnya, dan sebaliknya merid menerima dari gurunya, juga adanya kesesuaian masa hidup, maka sanad hadīs ini bersambung-sambung.

b. Persambungan sanad hadīs yang kontradiksi antara mandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widara, dengan memandikan mayyit dengan air panas.

1. Persambungan sanad hadīs yang menerangkan memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widara.

- Qutaibah ibn Sa'id, ia wafat tahun 240 H.
- Malik ibn Khalil, ia wafat tahun 205 H.
- Ayyub ibn Hajar, ia wafat tahun 160 H.
- Muhammad ibn Sirin, ia wafat tahun 110 H.

- Ummu 'Atiyah, Al Ansariyah, ia sahabat Nabi saw. Apabila diperhatikan tahun wafatnya, maka - antara murid dan gurunya menunjukkan kesesuaian masa hidup, begitu pula guru meriwayatkan pada muridnya dan murid menerima dari gurunya. Keadaan hadis yang demikian ini menunjukkan bahwa sanad hadis ini bersambung-sambung.

2. Persambungan sanad hadis yang menerangkan memandikan mayyit dengan air panas.

- Qutaibah ibn Sa'id, ia wafat tahun 240 H.
 - Al Lais ibn Sa'id, ia wafat tahun 175 H.
 - Wazid ibn Habib, ia wafat tahun 128 H.
 - Ibnu Hasan maulana Ummu Qais, ia seorang tabi'i
 - Ummu Qais binti Muhsain, ia sahabat Nabi saw.

Keadaan para sanad hadis ini ada kesesuaian masa hidupnya, juga masing-masing guru meriwayatka n hadis pada muridnya, begitu pula sebaliknya maka hadis ini bemsambung-sambung sanadnya.

- c. Persambungan sanad hadis yang kontradiksi antara melakukan salat dan tidak melakukan salat terhadap may yitomati syahid dalam peperangan.

1. Persambungan sanad hadīs yang menerangkan melakukannya salat terhadap mayyit mati syahid dalam perpe-rangan.

- Qutaibah ibn Sa' id, ia wafat tahun 240 H.

- Al Lais ibn Sa'id, ia wafat tahun 145 H.
- Yazid ibn Habib, ia wafat tahun 128 H.
- Abil Khair, ia wafat tahun 70 H.
- "Uqbah ibn 'Amir, ia wafat tahun 58 H.

Apabila diperhatikan tahun wafatnya, maka antara murid dan gurunya menunjukkan kesesuaian masa hidup, begitu pula guru meriwayatkan pada muridnya, dan murid menerima dari gurunya. Keadaan sanad hadis yang demikian ini menunjukkan sanadnya bersambung-sambung.

2. Persambungan sanad hadis yang menerangkan tidak melukukan salat terhadap mayyit mati syahid dalam perangan.

- Qutaibah ibn Sa'id, ia wafat tahun 240 H.
- Al Lais ibn Sa'id, ia wafat tahun 145 H.
- Ibnu Syihab, ia wafat tahun 123 H.
- "Abdur-rahman ibn Ka'ab, ia wafat tahun ketika Sulaiman ibn 'Abdul Malik menjadi khalifat, adanya yang mengatakan pada masa Hisyam, dan lahir pada masa Nabi saw.
- Jabir ibn 'Abdullah, ia wafat tahun 77 H.

Masing-masing guru meriwayatkan pada muridnya dan murid menerima dari gurunya, begitu pula jika diperhatikan tahun wafatnya, menunjukkan kesesuaian masa hidup, Keadaan sanad hadis yang demikian ini menunjukkan bersambung-sambung.

d. Persambungan sanad hadis yang menerangkan tidak melakukan salat dan melakukan salat terhadap mayyit karena diranjam.

1. Persambungan sanad hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit ma ti karena diranjam.

- Muhammad ibn Yahya, ia wafat tahun 229 H.
- Nuh Ibn Habib Al Fausyi, ia wafat tahun 240 H.
- "Abdur-razzak ibn Himam, ia wafat tahun 211 H.
- Ma'mar ibn Rasyid, ia wafat tahun 200 H.
- Az-Zuhri, ia wafat tahun 124 H.
- Abū Salamah, ia wafat tahun 118 H.
- Jabir ibn "Abdillah, ia wafat tahun 73 H.
- Abū Salamah " Abdur Rhman adalah perawi-majhul, ia tidak menerima hadis dari Jabir ibn "Abdullah, oleh karena itu hadis ini adalah hadis Maq thu |.

2. Persambungan sanad hadis yang menerangkan melakukan salah terhadap mayyit mati karena dirajam.

- Isma'il ibnu Ma'ud, ia wafat tahun 248 H.
- Khalid ibn Haris, ia wafat tahun 186 H.
- Hasyam ibn Hassam ia wafat tahun 148 H.
- Yahya ibn Abu Katsir, ia wafat tahun 127 H.
- Abū Qalabah, ia wafat tahun 104 H.
- Abū Muħlab, ia perawi tabi'in.
- "Amrana ibn Husein ibn "Ubaid, ia wafat 53 H.

5. Dintinjau dari segi sampai tidaknya pada Nabi S

Hadis yang kontradiksi tentang janaiz - yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasay seluruhnya marfu' sebab hadis ini disampaikan dengan kata-kata sebagaimana berikut :

- "**قال النبي صلّم**", Nabi Saw. bersabda
- "**دخل علينا النبي**", Nabi saw. mendatangi kita...
- "**إن رسول الله صلّم**", Sesungguhnya Nabi saw.....
- "**أنت النبي صلّم**", ia mendatangi Nabi saw.....

Ungkapan yang disandarkan pada Nabi saw. seperti diatas adalah menunjukkan bahwa hadis ini marfu' sebab hadis marfu' ada dua macam, sebagai berikut :

a. Yang jelas dirafa'kan pada Nabi saw. hadis - yang dengan tegas sahabat mengatakan :

"**سَمِعْتَ النَّبِيَّ قَالَ**", Aku mendengar Nabi saw. ber -
sabda

" " رَوْيٌ ", Diceritakan padaku oleh Nabi

"فَادْعُوهُمْ صَلَحٌ", Nabi saw. bersabda.....

"**قَالَ النَّبِيُّ كَفَرَ**", Nabi saw, bercerita begini..

"**رأيتَ النبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**" . Saya melihat Nabi saw.....

" ﷺ " Nabi saw. berbuat begini

(Prof.Dr.Hashbi Ash-Shiddieqy
1976b:308-309).

b. Yang dñhukumi marfu'.

- Yang dihukumi marfu'.
 - Apabila dalam memberitakan itu dikut-kan dengan kata-kata seperti, Yarfa'uhu, mor-fuan, ya'suruhi, yabluqu dll.
 - Tafsir sahabat yang berhubungan dengan Asba-bun-nuzul.
 - Sesuatu yang bersumber dari sahabat yang bu-kan semata-mata hasil mendapat atau ijtihad beliau sendiri.(Fathur-rahman,1981:138).

4. Ditinjau dari cara dan sifat penyampaian hadis.

Adapun penyampaian hadis yang kontradiksi tentang janāiz yang terdapat dalam kitab Sunan An-Nasāy ini dengan beberapa lafadz, sebagai berikut :

- a. Dengan lafaz "  " hanya 1 lafaz.

Periwayatan dengan lafaz " ﷺ " merupakan ibarat yang paling tinggi, oleh karena itu para 'Ulama' menyenangi periwayatan itu dan mendahulukannya dari lafaz yang lainnya, karena tidak dipergunakan dalam hadis ijazah mukatabah dan tadlis.(Muhammad 'Ajaj Al Khatib, 1975b:248).

- b. Dengan lafaz " ﴿ ﴾ " dipergunakan sebanyak 7 lafaz.

Lafaz ini banyak terpekainya dari pada yang lain sehingga 'Ulama' tidak memakai-

lainnya dalam apa yang ia baca dan ia dengar(Muhammad 'Ajaj Al Khatib,1975b:249).

- c. Dengan lafaz "عَلَيْهِ" dipergunakan sebanyak 6 lafaz.

As-Syafi'i dan 'Ulama' timur membedakan antara lafaz "عَلَيْهِ" dengan lafaz "عَنْهُ" kalau la " " itu untuk rawi yang mendengar langsung dari sang guru, sedangkan lafaz "عَلَيْهِ" untuk rawi yang membaca atau menghafal hadis dihadapan guru kemudian guru mengiyakan.(Fathur-rahman,1976:2-21).

- d. Dengan lafaz "عَلَيْهِ" dipergunakan sebanyak 7 lafaz.

Lafaz ini dipergunakan dalam meriwayatkan hadis secara mendengarkan, apabila orang yang meriwayatkan menggunakan lafaz ini, sedangkan bertemuannya bisa diketahui, lebih-lebih lagi rawi tersebut tidak mengatakan lafaz "عَلَيْهِ" kecuali apa yang ia dengar darinya.(Muhammad 'Ajaj Al Khatib,1975b:248).

- e. Dengan lafaz "عَنْهُ" dipergunakan hanya 1 lafaz.

Lafaz ini dipergunakan oleh rawi dalam meriwayatkan hadis atas dasar munawalah bersama ijezah. (Fathur-rahman,19781:221).

- f. Dengan menggunakan lafaz "عَنْهُ" sebanyak 16 lafaz.

Periwayatan dengan lafaz ini merupakan hukum mursal kecuali hadis tersebut jelas muttasil (Muhammad Ajaj Al Khatib, 1875b:356).

B. Analisa nilai matan hadis

1. Redaksi hadis yang kontradiksi tentang janaiz.

- a. Redaksi hadis yang kontradiksi antara larangan dan kebolehan menagnis terhadap mayyit.

- 1) Redaksi hadis yang melarang menangis terhadap mayyit, sebagai berikut :

دان الميت يعذب ببركانه عليه

Artinya :

"Dari 'Umar ibn Khattab, dari Nabi saw bersabda, Mayyit itu 'disiksa lantaran ditangisi oleh keluarganya.

- 2) Redaksi hadis yang membolehkan menangis terhadap mayyit, sebagai berikut :

قال أبو هريرة ماتت ميت هن آل رسول الله عليه السلام فاجتمع النساء يركبوا عليه خقام عمر بنها هن وبلطجية هن فقال رسول الله عليه السلام دعوهن باعمر خاون العين راجعة والقليل مهاب

Artinya :

"Abu Khurairah berkata, ketika keluar-
ga Nabi saw. meninggal, berkumpul beberapa
perempuan seraya menangis, kemudian 'Umar melarang dan mengusir mereka, lalu Nabi saw. mencegahnya, dan Nabi saw. bersabda, biarkan dan tinggalkan wahai 'Umar, sesungguhnya mata mudah mengeluarkan air dan hati merasa iba. (Jalaluddin As-Suyuti, 1348H:19).

- b. Redaksi hadis yang kontradiksi antara memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widara, dengan memandikan mayyit dengan air panas.

- 1) Redaksi hadis memandikan mayyit dengan air die campur dengan daun widara, sebagai berikut :

ان ام عطية الانصارية قالت دخل علينا رسول الله صل الله عليه وسلم
صين توقيت بيته فقال انصلوا نلماً او نمسا او أكثر من
ذلك ان رأيتك هاء وسر وجهك في الاخرة كاغولا
او شيشا من كافور خاذلخن فادعنى خلا خذنا وناه
خاعطناه معوه وغان اشعرنا باباه

Artinya :

"Ummu 'Atiyah mengatakan, Nabi saw. masuk menemui kami, ketika meninggal putrinya, maka sabda beliau, mandikanlah ia tiga atau lima kali, atau jika kalian menganggap perlu lebih banyak lagi, dengan air yang dicamour daun widara, dan terakhir campurlah dengan kapur barus atau sedikit dengan kapur barus, jika telah selesai beritaukanlah kepada saya, setelah selesai kami sampaikan pada Nabi saw, maka diserahkannya kepada kami kain sarungnya serta ia bersabda, lilitkanlah kepadanya. (Jalaluddin As-Suyuti 1348H:28).

- 2) Redaksi hadis memandikan mayyit dengan air parnas sebagai berikut :

عن ام قيس فماتت توفى ابف في حملت عليه فنعت المدي
في حضنه لا تفسس ابف بالحمله البارد ففكته فانطلق عاكشه
بنت خاتمه النبي رسول الله صلهم فاضربه بقولها فنعته
ثم قال ما فلات طال عمرها فلما تعلم امراة مهرست

Artinya :

"Ummu Qais berkata, ketika anak saya meninggal, saya terkejut, lalu saya berkata, kepada orang yang memandikan, hen - daknya kalian jangan memandikan anak saya dengan air dingin sehingga kalian membunuhnya, mendengar perkataan Ummu Qais semacam itu maka 'Ukasyah ibn Muhsain' melaporkan pada Nabi saw. Kmeudian Nabi saw. tersenyum dan bersabda, apa yang dikatakan itu berharap umurnya lebih panjang, dan kita tau apa yang diperintahkan perempuan selalu minta dipenuhi.(Jalaluddin As-Suyuti,1348H:39).

6. Redaksi hadis yang kontradiksi antara melakukan salat dan tidak melakukan salat terhadap orang yang mati syahid karena perang.

- 1) Redaksi hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati syahid karena peperangan.

عن عَلَيْهِ اَنْ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ عَلَى اَبْنِ اَحْمَدَ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ ثُمَّ اَنْتَرَفَ إِلَى الْمُنْبَرِ فَقَالَ اَنْ هُوَ طَالِمٌ
وَإِنَّمَا سَمِعْتُكُمْ عَلَيْكُمْ

Artinya :

"Diceritakan dari 'Uqbah, bahwa senyawa Ha Bi Saw. keluar dari rumalinya pada suatu hari, kemudian melakukan shalat terhadap orang mati dalam peperangan uhud lalu naik ke atas mimbar, kemudian beliau bersabda, saya bagian dari mereka dan saya sebagai saksi terhadap mereka.(Jalaluddin As-Suyuti,1348H:61).

- 2) Redaksi hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati syahid karena perenggan.

أَنْ يُبَارِيَنَّ عَبْدَ اللَّهِ أَخْبَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرِّجْلَيْنِ
مِنْ قَضَائِكَ أَمْدَنْ فِي خَوْبٍ وَآمِدَنْ فِي سَقْوٍ أَيْرَحَمَا الْكَرَأَنْ الْقَرَائِكَ
فَاحْذَا اشْتَرَى أَمْدَهَا قَدَّهَا فِي الْمَدَنْ قَارَ الْأَشْهَادَ
وَأَصْرَ بِرَقْنِنْ فِي دَمَاثِمَ وَلَمْ يَصِلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَغْسِلُوا

Artinya :

"Jabir ibn 'Abdullah menderitakan bahwa Nabi saw. mengumpulkan dua orang laki-laki yang meninggal karena perang uhud dalam kain kafan satu, kemudian Nabi saw bersabda, yang manakah diantara keduanya yang lebih banyak membaca Al qur'an, se telah ditunjukkan dengan isyarat pedaslah satunya, Nabi saw. lebih mendahului kannya dalam memasukkan keliang kubur, lalu Nabi saw. bersabda, saya sebagai saksi mereka, lalu memerintahkan agar dikebumikan bersama darahnya, dan Nabi saw tidak melakukan salat terhadap mereka, dan sahabat tidak memandikannya. (Jalaluddin As-Suyuti, 1348H:62).

- d. Redaksi hadis yang kontradiksi antara tidak melakukan salat dan melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

1) Redaksi hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam :

عنه جابر بن عبد الله صلعم منه أسلم جهاد النبي صلعم
فأعترضه بربنا فأنكره عنه شرعاً عرضاً فأعرض عنهم حتى تنتهي
نفسه أربع مرات فقال النبي صلعم يا شيخون قال له قال
احسنت قال نعم بده فأنمر به النبي صلعم فرجيم إذ لقتة المحارنة
فأدرى فرجيم فمات فقال للنبي صلعم خير أوصي يصل عليه .

Artinya :

"Diceritak dari Jabir ibn 'Abdullah bahwa seorang laki-laki yang teluk Agama Islam, ia mendatangi dan mengakui pada Nabi saw. telah berbuat zina, namun Nabi saw. tidak memperdulikannya, setelah empat kali pengakuan pada dirinya, kemudian Nabi saw.. bertanya, apakah orang tuamu gila ?. ia menjawab tidak, lalu Nabi saw. bertanya lagi, apakah engkau berzina muhsan, ia , saya berzina muhsan, Lantaran perbuatan nya itu, Nabi saw. menyuruh agar ia diranjam, setelah beberapa batu menghuncami dirinya, lalu ia melarikan diri, setelah dipegang, ia diranjam lagi sampai mati, kemudian Nabi saw. bersabda, ia adalah baik atau Nabi saw. tidak melakukan salat mayit terhadapnya. (Jalaluddin As-Suyuti,1348H:62).

2) Redaksi hadis yang menerangkan melakukan salat ter

hadap mayyit mati karena diranjam : **عَنْ عَزِيزِ الْجَنَاحِيِّ أَخْرَجَهُ مُحَمَّدُ**
إِنْ أَخْرَجَهُ مِنْ حِلْمٍ أَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَالَهُ إِذْ رَأَيْتَ وَهُوَ مُبَلِّهٌ
قَدْ فَعَالَهَا لِمَ وَلَمْ يَفْعَلْ أَعْلَمُ بِالْأَيْمَانِ مُلَادًا وَخَلَقَهُ مَا خَلَقَهُ بِهَا
صَدَ عَلَيْهَا فَعَالَ لَهُ عَرَفَتْهُ عَلَيْهَا وَنَدَرَتْ فَعَالَ لَهُ كَاتِبَتْ تَوْرِيهَ
لَوْتَسَمَّى بِهِ سَمَّى مِنْ أَهْلِ الْجَنَاحِ لَوْسَمَّى وَصَلَّى وَجَهَتْ تَوْبَةَ

أفضل من أن جاءكم بتفصيل ما ناله عز وجله .

Artinya :

"Dari 'Amrana ibn Husain, bahwa seorang perempuan dari golongan Juhainah datang padanya saw. ia mengaku telah berbuat zina dan ia perempuan yang sedang bunting, kemudian Nabi menyerahkannya pada walinya dan Nabi saw. ber sabda pada walinya itu, berbuat baiklah denganannya dan serahkanlah padaku setelah ia melahirkan, Nabi saw. membawa dan memerintahkan agar bajunya diikatkan kepadanya, kemudian Nabi saw meranjam dan melakukan salat pada danya, maka bertanya 'Umar ibn Hattaib kepada Nabi saw. apakah anda melakukan salat kepada nya ?, sedangkan ia perempuan yang berbuat zina, kemudian Nabi saw menjawab ia telah ber taubat dengan satu taubat yang apabila dibagikan pada 70 ahli Madinah niscaya akan mencukupi mereka, bukankah paling utama taubat itu jika tumbuh dari dirinya sendiri, Allah maha Agung dan Maha mulya .

2. Nilai matan hadis yang kontradiksi.

Diantara syarat-syarat hadis sahih adalah matanya tidak syad, yakni tidak berlawanan dengan Al qur'an tidak berlawanan dengan hadis yang lebih kuat, tidak berlawanan dengan ijma', tidak berlawanan dengan akal sehat dan dapat dikompromikan dengan mudah, oleh karena itu penilitian tarhadap matan hadis harus diteliti dari segi bermacam syarat hadis sahih, sebagaimana tersebut diatas akan tetapi mengingat kemampuan yang ada pada penulis , maka penilitian matan hadis hanya ditinjau dari segi hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya .

a. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara larangan dan kebolehan menangis terhadap mayyit.

1) Nilai matan hadis yang melerang terhadap mayyit :

Redaksi hadis ini sama persis dengan redaksi hadis yang terdapat dalam kitab sahih Bukhary-

dan **Sahih Muslim** bahkan di kedua kitab itu dijadikan judul bab, adapun redaksi ini adalah :

وَلَمْ يَمْرُرْ بِهِ ذَرْبٌ بِحَكَمٍ عَلَيْهِ

Artinya :

"Mayyit itu disiksa lantaran ditangisi oleh kluarganya.

Dengan adanya kesamaan hadis ini dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, baik secara redaksi maupun pengertiannya menunjukkan hadis ini ditinjau dari sudut matannya adalah sahih.

2) Nilai matan hadis yang membolehkan menangis terhadap mayyit.

Redaksi dan pengertian hadis ini ada kesamaan dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, hal ini dapat ditinjau dari beberapa redaksi dan pengertian dalam kitab **sahih Bukhary**, dari beberapa redaksi hadis di dalam kitab **Bukhary** yang sangat mirip dengan redaksi hadis dalam kitab **Sunan An-Nasay**, ada -

عَنْ أَبِيهِ مَالِكٍ حَفَظَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا لَمْ يَرَهُ إِلَّا مَرَأَهُ وَمَا لَمْ يَرَهُ إِلَّا مَرَأَهُ كَمَا يَرَاهُ إِلَّا مَرَأَهُ عَلَيْهِ الْمَلِكُ
عَنْ رَوْلِ اللَّهِ صَلَّمَ عَلَى أَبِيهِ سَعِينَ الْقَنْبَرِ وَكَمَا مَرَأَهُ إِلَّا مَرَأَهُ كَمَا يَرَاهُ إِلَّا مَرَأَهُ
خَانِجَرُ رَوْلِ اللَّهِ صَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَقِيلَ مَا شَهَدَ مَرَأَهُ إِلَّا مَرَأَهُ ذَلِكَ
وَإِلَيْهِمْ يَجُودُ بِنَفْسِهِ مَحْمَدٌ عَلَيْهِ الرَّحْمَنُ رَحْمَةً تَدْرِي فَإِن
فَقِيلَ لِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنَاحَ فَرَأَيَهُ وَأَنْتَ إِنْ سَمِعْتَ اللَّهَ فَقِيلَ
يَا بْنَ عَوْنَاحَ إِنَّهَا كَثِيرَةٌ أَتَبْعَدُهَا بِأَخْرَى فَقِيلَ لَهُ صَلَّمَ إِنَّ الْعَيْنَ
تَدْمِعُ وَالْقَلْبُ يَخْرُجُ وَلَا تَقْعُدُ أَدْمَاءٌ يَضُطُّهُ بِنَا وَلَا يَغْنِي أَقْلَافُ

يَا إِبْرَاهِيمَ لَكَ زَوْفٌ

Antinya :

"Anas ibn Malik berkata, kita bersama Nabi saw menjumpai Abu Saif ibn Al Qainy, dan ia paling disayang oleh Ibrahim, kemudian Nabi saw. men dekap dan mencium juga mengecupnya, setelah le jadian itu, kami mendatangi kembali pada Saif Al Qaini sedangkan Ibrahim mendermakan diri Θ nya, lantaran itu kedua mata Nabi saw. menge luarkan air mata, kemudian 'Abdur-rahman ibnu 'Auf bertanya pada Nabi saw. bagaimana anda ya Rosulullah, lalu Nabi saw menjawab ini adalah rahmat, dan Nabi meneruskan dengan kalimat la in mata itu mudah mengeluarkan air mata dan ka ti cepat susah, namun kita tidak mengatakan itu suratan Tuhan, dan kami sangat susah lan taran berpisah denganmu wanai Ibrahim.

Sekalipun redaksinya hanya ada kemiripan namun dari segi pengertiannya tidak bertentangan, oleh karena itu hadis ini diperkuat oleh hadis yang lebih sahih, maka hadis ini matannya juga sahih.

b. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara memandikan mayyit dengan air yang dicampur dengan daun widara , dengan memandikan mayyit dengan air panas.

1) Nilai matan ~~hadis~~ memandikan mayyit dengan air yg dicampur daun widara.

Redaksi hadis ini hanya sedikit sekali perbedaannya dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, yaitu dalam kitab Sunan An-Nasay, ada tambahan kalimat " خَدْرَنْفِسْر" begitu pula diakhir kalimat redaksi hadis ini disebut " نَاعِمَانَاهْ مَقْوُمْه" sedangkan dalam kitab sahih Muslim ditulis dengan kalimat " أَلْقَى إِلَيْنَا مَقْوُمْه" (Imam Muslim Juz I, tt : 373).

Adanya perbedaan redaksi yang tidak prinsipal

Adanya perbedaan redaksi yang tidak prinsipal ini menunjukkan pengertian yang tidak berbeda pula, oleh karena itu hadis ini nilai matanya diperkuat oleh hadis yang lebih sahih.

- 2) Nilai matan hadis memandikan mayyit dengan air panas baik dari sudut redaksi maupun pengertiannya sama sekali tidak ada dalam kitab hadis yang lebih sahih derajatnya.

Dengan demikian, hadis ini tidak ada yang memperkuat nilai matannya, oleh karena itu hadis ini dari sudut matannya adalah da'if.

- c. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara melakukan salat dan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati syahid dalam peperangan.

- 1) Nilai matan hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati syahid dalam peperangan

Redaksi hadis ini sama dengan redaksi yang terdapat dalam kitab sahih Bukhary, hanya saja di

akhirnya ada penambahan kalimat :

فوق وادهم لأنظر إلى حوضي الآخر وإنني أتعطش مفاجأة خزانة الأرجنة

او معاييي لا رضهه وانه وامله ما اخاف علیکم ^ا نترکوا بعدی
ولكن اخاف علیکم ان تناقضوا فیها

Artinya :

"Demi Allah saya melihat pada lobang liat ku sekarang, dan saya diberi rahasia-rahsia pembendaharaan bumi, atau alat pembuka bumi dan demi Allah saya tidak hawatir kalian akan musyrik setelah meninggalanku namun saya hawatir kalian saling berselisih di atas permukaan bumi.

Oleh karena hadis melakukan salat terhadap mayyit mati syahid dalam peperangan diperkuat oleh hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, maka nilai matan hadis ini sahih.

- 2) Nilai matan hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit meninggal karena peperangan.

Redaksi dan pengertian hadis ini sama persis dengan redaksi dalam kitab sahih Bukhary.(Isma'il Al Bukhary,tt:232)

Dengan demikian nilai matan hadis ini juga sahih.

- d. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara tidak melakukan salat dan melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

- 1) Nilai matan hadis yang menerangkan tidak melakukan salat terhadap mayyit mati kerena diranjam.

Baik dari sudut redaksi maupun pengertian hadis ini, tidak diperkuat oleh matan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, oleh karena itu hadis ini dari sudut nilai matannya adalah da'if.

- 2) Nilai matan hadis yang menerangkan melakukan salat terhadap mayyit mati kerena diranjam.

Dari sudut redaksinya hadis ini tidak ada penguatan dari hadis yang lebih sahih, oleh karena itu hadis ini ditinjau dari sudut matannya dalam da'if.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan nilai matan hadīs yang kontradiksi tentang janāis dalam kitab Sunan An-Nasā'i, sebagai berikut :

a. Nilai matan hadīs yang kontradiksi antara :

- 1) Larangan menangis terhadap mayyit, nilai matannya sahīh.
- 2) Kebolehan menangis terhadap mayyit, nilai matannya sahīh.

b. Nilai matan hadīs yang kontradiksi antara :

- 1) Memandikan mayyit dengan air yang dicampur dengan daun widara, nilai matannya sahīh.
- 2) Memandikan mayyit dengan air panas, nilai matan hadīs ini da'if.

c. Nilai matan hadīs yang kontradiksi antara :

- 1) Melakukan salat terhadap mayyit mati syahid di dalam peperangan, nilai matan hadīs ini sahīh.
- 2) Tidak melakukan salat terhadap mayyit mati - syahid dalam peperangan, nilai matan hadīs - ini sahīh.

d. Nilai matan hadīs yang kontradiksi antara :

- 1) Tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam, nilai matan hadīs ini da'if.
- 2) Melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam, nilai matan hadīs ini sahīh.

D. Delalah dan kehujjahan hadis.

1. Delalah dan kehujjahan hadis yang kontradiksi antara larangan dan kebolehan menangis terhadap mayyit.

Kedua hadis ini masing-masing bertentangan baik secara redaksinya maupun pengertiannya, yaitu satu hadis melarang menangis terhadap mayyit dan yang satunya lagi memperbolehkan menangis terhadap mayyit sedangkan masing-masing hadis ini ditinjau dari segi persambungan sanad-sanadnya, masing-masing muttasil, ditinjau dari segi kualitas para perawinya sama-sama memenuhi persyaratan hadis sahih, dan ditinjau dari segi matan, kedua hadis ini sama-sama memenuhi dan tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, oleh karena itu kehujjahan kedua hadis yang kontradiksi ini dapat dikompromikan, yaitu ada menangisi mayyit yang dibolehkan dan ada pula yang dilarang.

Imam An-Nawawy berpendapat bahwa hadis yang melarang menangisi terhadap mayyit dita'wili, yaitu yg dilarang jika yg mati itu berwasiat agar ditangisi apabila ia meninggal dunia, juga dilarang tangisan yg disertai dengan ratapan dan menyebut kebaikan mayyit (Ibnu Syaraf An-Nawawy, tt:408).

Sedangkan hadis yang membolehkan menangisi terhadap mayyit yaitu tangisan yg hanya mengeluarkan air mata karena ia merupakan rahmat dan anugrah dari Allah (Ibnu Syaraf An-Nawawy, tt:486).

2. Delalah dan kchujjahah hadis memandikan mayyit dengan air yang dicampur dengan daun widara, dengan memandikan mayyit dengan air panas.

Delalah kedua hadis ini berbeda dari segi tujuannya, yaitu memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widara adalah untuk menguatkan kulit dan tulang, sedangkan memandikan mayyit dengan air panas adalah merusak kulit dan tulang.

Hadis memandikan mayyit dengan air yang dicampur daun widara memenuhi persyaratan hadis sahih, yaitu sanadnya muttasil, kualitas perawinya siqah dan terpercaya juga tidak berlawanna dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, sedangkan hadis memandikan mayyit dengan air panas sangatnya muttasil, kualitas perawinya ada yang kurang dabit, juga tidak dipperkuat oleh hadis yang lebih sahih.

Hanya saja kedua hadis ini dapat dikompromikan karena keduanya dapat dipakai sesuai dengan tujuannya yaitu pemakaian daun widara tergantung pada kebutuhan bukan pada bilangan yang pertama saja tapi seterusnya sesuai tujuannya yaitu untuk membersihkan mayyit dan untuk menghilangkan kotoran yang ada dalam hal ini bukan cara satu-satunya akan tetapi bisa dengan yang lain seperti sabun.(Ibnu Rusydy,tt:174).

Sedangkan memandikan mayyit dengan air panas lebih baik apabila keadaan memerlukannya, seperti ke

adaan memerlukannya, seperti keadaan dingin, kotoran yang melekat.(Muhammad Syatan Juz II,tt:110).

3. Delalah dan kehujahan hadis yang menerangkan melakukan salat dan tidak melakukan salat terhadap mayyit meninggal syahid dalam peperangan.

Delalah kehujahan kedua hadis ini bertentangan baik secara textualnya maupun pengetiannya, yang satu hadis menunjukkan pengertian melakukan salat terhadap mayyit mati svahid dalam peperangan, dan hadis yang satunya lagi menerangkan tidak melakukan salat terhadap mati syahid dalam peperangan. Sedangkan kedua hadis ini ditinjau dari sanadnya muttasil, kualitas perawinya sama-sama memenuhi persyaratan hadis sahih dan matannya tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya.

Oleh karena itu, kedua hadis ini sama-sama tingkat kesahihannya dan tidak dapat dikompromikan - serta tidak dapat diadakan rajih dan marjuh, maka ke duanya dapat diamalkan.

Menurut Imam Malik dan Imam Syafi'i, orang yang terbunuh dalam peperang tidak disalati dan dimandikan, dan menurut Imam Abū Hanifah, ia disalatidak tidak dimandikan. (Ibnu Rusydy,tt:174).

4. Delalah dan kehujahan hadis yang menerangkan tidak melakukan salat dan melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

Delalah kedua hadis ini baik dari segi redaksinya maupun pengertiannya menunjukkan pertentangan, yang satu hadis memberi pengertian tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Salamah ibn 'Abdur-rahman, ia perawi yang majhul dan tidak meriwayatkan hadis kecuali dari Maris, dan Maris tidak termasuk dari beberapa rawi yang meriwayatkan hadis ini, juga hadis ini tidak didukung oleh hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, oleh karena itu hadis ini da'if.

Sedangkan hadis yang satunya yaitu hadis yang memberi pengertian melakukar salat terhadap mayyit mati karena diranjam, diriwayatkan oleh beberapa perawi yang shiqah juga snadnya bersambung dan didukung oleh hadis yang lebih kuat derajat kesahihannya, oleh karena itu hadis ini sahih.

Dengan demikian, dari kedua hadis ini yang dijadikan hujjah adalah hadis yang memberi pengertian melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam.

Menurut Jumhur 'Ulama' setiap Ulma' yang mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi idpi tetap disalati, skan tetapi menurut Imam Malik, orang yang meninggal karena diranjam tidak disalati karena Nabi saw. sendiri tidak melakukan salat padanya, sekali pun Nabi saw tidak milarang bagi yang melakukan salat terhadap orang mati karena diranjam.(Ibnu Rusydy,tt: 175).

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan nilai matan hadis yang kontradiksi tentang jauhnya dalam kitab Sunan An-Nasai, sebagai berikut :

a. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara :

- 1) Larangan menangis terhadap mayyit, nilai matannya sahīh.

2) Kebolehan menangis terhadap mayyit, nilai matannya sahīh.

b. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara :

- 1) Memandikan mayyit dengan air yang dicampur dengan daun widara, nilai matannya sahīh.
 - 2) Memandikan mayyit dengan air panas, nilai matan hadīs ini da'if.

c. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara :

- 1) Melakukan salat terhadap mayyit mati syahid di dalam peperangan, nilai matan hadis ini sahih.
 - 2) Tidak melakukan salat terhadap mayyit mati - syahid dalam peperangan, nilai matan hadis - ini sahih.

d. Nilai matan hadis yang kontradiksi antara :

- 1) Tidak melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam, nilai matan hadis ini da'if.
 - 2) Melakukan salat terhadap mayyit mati karena diranjam, nilai matan hadis ini sahih.